

**PENGARUH PENYULUHAN KB IUD MENGGUNAKAN ALAT
FLASH CARD TERHADAP PENGETAHUAN PASANGAN USIA
SUBUR DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN DARMA
KABUPATEN KUNINGAN
TAHUN 2025**

MANUSKRIP

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi S1 Kebidanan
Universitas Bhakti Husada Indonesia

Oleh:
SITI NURAMALIYAH
CBR0210020



**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BHAKTI HUSADA INDONESIA
KUNINGAN
2025**

**PENGARUH PENYULUHAN KB IUD MENGGUNAKAN ALAT
FLASH CARD TERHADAP PENGETAHUAN PASANGAN USIA
SUBUR DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN DARMA
KABUPATEN KUNINGAN
TAHUN 2025**

Siti Nuramaliyah¹, Nova Winda Setiati², Ai Nurasiah³
Program Studi S1 Kebidanan STIKes Kuningan
E-mail: sitinuramalih@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyuluhan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang kontrasepsi, terutama metode jangka panjang seperti **KB IUD**. Penggunaan media *flash card* dapat mempermudah penyampaian informasi kepada PUS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan **KB IUD** menggunakan *flash card* terhadap pengetahuan PUS di Desa Karanganyar, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, tahun 2025.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen *Nonequivalen Control Group*. Populasi adalah PUS di Desa Karanganyar sebanyak 1.018 orang, dengan sampel 279 orang yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Paired T Test* dan Uji *Independent T Test*.

Hasil : Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dari 68,27 sebelum penyuluhan menjadi 91,76 setelah penyuluhan KB IUD menggunakan *flash card* dengan *p-value*=0,000. Pada kelompok kontrol meningkat dari 74,81 sebelum penyuluhan menjadi 92,20 dengan *p-value*=0,000. Tidak terdapat perbedaan kedua kelompok tersebut menunjukkan *p-value* = 0,569 (>0,05).

Simpulan : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap pengetahuan PUS, karena materi penyuluhan yang disampaikan memiliki isi yang relatif sama, sehingga memberikan dampak peningkatan pengetahuan yang hampir sebanding.

Saran : Pasangan Usia Subur perlu berkomunikasi secara terbuka dengan pasangan dan tenaga kesehatan agar pilihan kontrasepsi yang diambil sesuai, aman, dan mendukung kesehatan reproduksi serta perencanaan keluarga yang baik.

Kata kunci: Penyuluhan, KB IUD, *Flash card*, Pengetahuan, Pasangan Usia Subur.

THE EFFECT OF IUD FAMILY PLANNING COUNSELING USING *FLASH CARDS* ON THE KNOWLEDGE LEVEL OF COUPLES OF REPRODUCTIVE AGE IN KARANGANYAR VILLAGE, DARMA DISTRICT, KUNINGAN REGENCY, 2025

Siti Nuramaliyah¹, Nova Winda Setiati², Ai Nurasih³
Program Studi S1 Kebidanan STIKes Kuningan
E-mail: sitinuramalih@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Health counseling is essential to improve the knowledge of Couples of Reproductive Age (CRA) about contraception, especially long-term methods like the IUD. The use of flash cards as a media can help convey information to CRA more effectively. This study aims to determine the effect of IUD family planning counseling using flash cards on increasing CRA knowledge in Karanganyar Village, Darma District, Kuningan Regency, in 2025.*

Method: *This is a quantitative study with a non-equivalent control group quasi-experimental design. The population is CRA in Karanganyar Village, totaling 1,018 individuals, with a sample of 279 individuals selected using proportional stratified random sampling. The instrument used was a questionnaire. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, employing the Paired T-Test and Independent T-Test.*

Result: *There was an increase in the average knowledge score from 68.27 before counseling to 91.76 after IUD counseling using flash cards, with a p-value of 0.000. In the control group, the average knowledge score increased from 74.81 to 92.20, also with a p-value of 0.000. No significant difference was found between the two groups, with a p-value of 0.569 (>0.05).*

Conclusion:

There was no significant difference between the intervention and control groups in terms of knowledge improvement, likely due to the similarity in the content of the counseling material, which resulted in comparable knowledge gains

Recommendation: *Couples of reproductive age need to communicate openly with their partners and healthcare providers to ensure that the contraceptive choices made are appropriate, safe, and support reproductive health and good family planning.*

Keywords: *Counseling, IUD Family Planning, Flash cards, Knowledge, Couples of Reproductive Age.*

PENDAHULUAN

Tingginya angka kelahiran di Indonesia menjadi masalah utama dalam kependudukan. Survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan penduduk Indonesia diperkirakan mencapai sebesar 2,32 milyar. Indonesia merupakan negara berkembang dengan peningkatan jumlah penduduk yang sangat tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia mendirikan BKKBN dan mencanangkan program keluarga berencana sebagai upaya pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk.¹

Pada tahun 2020, pengguna alat kontrasepsi IUD di seluruh dunia masih di bawah metode kontrasepsi lain seperti suntik, pil, kondom, dan implan. Presentasi penggunaan IUD secara global hanya 7,3% dibandingkan 11,7% untuk metode lainnya, dengan penggunaan terbanyak di Cina (30%), Eropa (13%), Amerika Serikat (5%), dan negara berkembang lainnya (6,7%).²

Di Indonesia, prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB pada tahun 2021 adalah 57,4%, dengan rincian metode suntik (59,9%), pil (15,8%), implan (10,0%), IUD (8,0%), MOW (4,2%), kondom (1,8%), MOP (0,2%), dan MAL (0,1%). Sedangkan di Jawa Barat, penggunaan IUD mencapai 11,5% dari total PUS aktif. Di Kabupaten Kuningan, jumlah akseptor KB IUD tahun 2020 adalah 17.117 orang (10,40%), padahal IUD merupakan alat kontrasepsi dengan efektivitas tinggi dan tingkat kegagalan 0-2 per 1000 pengguna.³

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2024 terhadap 10 orang PUS di Desa Karanganyar, hanya 2 ibu yang menggunakan KB IUD, sementara 8 lainnya memilih KB suntik karena dinilai lebih murah, praktis, dan tidak mengganggu hubungan seksual. Rasa takut dan kurangnya informasi menjadi faktor penghambat penggunaan IUD. Padahal, media penyuluhan seperti *flash card* telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih metode KB, sebagaimana ditunjukkan oleh Haris (2017), Norhayati et al. (2023), dan Safitri et al. (2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan KB IUD Menggunakan Alat *Flash card* Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2025".⁴

BAHAN & METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Dengan menggunakan media *Flash card*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen (Nonequivalent Control Group)*. Yang memiliki Skema Kelompok intervensi: *Pretest* → Penyuluhan dengan *flash card* → *Posttest*. Kelompok kontrol: *Pretest* → Tanpa intervensi → *Posttest*. Variabel Bebas pada penelitian kali ini adalah Penyuluhan KB IUD menggunakan *flash card*. Sedangkan Variabel Terikat pada penelitian kali ini adalah pengetahuan PUS tentang KB IUD.

Pengumpulan data nya melalui *Pretest* dan *Posttest* yang berbentuk Kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan. Total populasi pada penelitian kali ini berjumlah 1.018 orang PUS di Desa Karanganyar. Dengan jumlah sampel 279 orang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 140 responden. Peneliti menentukan 70 responden sebagai

kelompok intervensi dan 70 responden sebagai kelompok kontrol.

(diambil dengan rumus *Lamashow* dan teknik *proportional stratified random sampling*). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Paired T Test* dan Uji *Independent T Test*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel. 1 Rata-Rata pengetahuan sebelum diberi penyuluhan KB IUD menggunakan Alat *Fash Card* Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025

Pengetahuan	Mean	Median	St.Deviasi	Min	Max
Sebelum	68,27	67,00	7,70	47	87

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebelum penyuluhan KB IUD dengan alat *flash card*, rata-rata pengetahuan pasangan usia subur di Desa Karanganyar

sebesar 68,27, dengan median 67,00 dan standar deviasi 7,70. Nilai pengetahuan terendah adalah 47 dan tertinggi 87.

Tabel. 2 Rata-Rata pengetahuan sesudah diberi penyuluhan KB IUD menggunakan Alat *Fash Card* Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025

Pengetahuan	Mean	Median	St.Deviasi	Min	Max
Sesudah	91,76	93,00	4,91	73	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan setelah penyuluhan KB IUD dengan alat *flash card*, rata-rata pengetahuan pasangan usia subur di Desa Karanganyar

sebesar 91,76, dengan median 93,00 dan standar deviasi 4,91. Nilai pengetahuan terendah adalah 73 dan tertinggi 100.

Tabel. 3 Rata-Rata pengetahuan sebelum diberi penyuluhan KB IUD Pada Kelompok Kontrol Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025

Pengetahuan	Mean	Median	St.Deviasi	Min	Max
Sebelum	74,81	77,00	7,77	57	90

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebelum penyuluhan KB IUD pada kelompok kontrol, rata-rata tingkat pengetahuan pasangan usia subur di Desa Karanganyar sebesar 74,81 dengan median 77,00 dan standar deviasi 7,77. Nilai pengetahuan terendah adalah 57 dan tertinggi 90.

Tabel. 4 Rata-Rata pengetahuan sesudah diberi penyuluhan KB IUD Pada Kelompok Kontrol Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025

Pengetahuan	Mean	Median	St.Deviasi	Min	Max
Sesudah	92,20	93,00	4,23	83	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sesudah penyuluhan KB IUD pada kelompok kontrol, rata-rata tingkat pengetahuan pasangan usia subur di Desa Karanganyar sebesar 92,20 dengan median 93,00 dan standar deviasi 4,23. Nilai pengetahuan terendah adalah 83 dan tertinggi 100.

2. Analisis Bivariat

Tabel. 5 Pengaruh Penyuluhan KB IUD Pada Kelompok Intervensi Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	N	Mean	Selisih Mean	St.Deviasi	Min-Max	<i>p-value</i>
Sebelum	70	68,27	23,49	7,70	47-87	0,000
Sesudah		91,76		4,91	73-100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan setelah diberikan penyuluhan KB IUD menggunakan alat flash card. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 68,27 sebelum penyuluhan menjadi 91,76 sesudah penyuluhan. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh Pengaruh Penyuluhan KB IUD Menggunakan Alat *Flash Card* Terhadap Pengetahuan

Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025.

Tabel 6 Pengaruh Penyuluhan KB IUD Pada Kelompok Kontrol Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	N	Mean	Selisih Mean	St.Deviasi	Min-Max	<i>p-value</i>
Sebelum	70	74,81	17,39	7,77	57-90	0,000
Sesudah		92,20		4,23	83-100	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan setelah diberikan penyuluhan KB IUD menggunakan alat *flash card*. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 74,81 sebelum penyuluhan menjadi 92,20 sesudah penyuluhan. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$)

artinya terdapat pengaruh Pengaruh Penyuluhan KB IUD pada kelompok kontrol Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025.

Tabel 7 Perbedaan Pengetahuan Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	N	Selisih Mean	<i>p-value</i>
Intervensi	70	23,49	0,569
Kontrol		17,39	

Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan bahwa rata-rata selisih pengetahuan pada kelompok intervensi sebesar 23,49 dengan *p-value* 0,569.

Karena nilai $p > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Pengetahuan sebelum diberi penyuluhan KB IUD Menggunakan Alat *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan sebelum penyuluhan KB IUD dengan alat *flash card*, rata-rata pengetahuan pasangan usia subur di Desa Karanganyar sebesar 68,27, dengan median 67,00 dan standar deviasi 7,70. Nilai pengetahuan terendah adalah 47 dan tertinggi 87. Hasil

penelitian Lailaturohmah (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi IUD. Sebanyak 29 responden (58%) memiliki pengetahuan yang rendah mengenai metode kontrasepsi ini. Penelitian yang dilakukan Rahayu (2021) pada pasangan usia subur di Puskesmas Karawang menunjukkan hasil pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi IUD memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 203 responden (63,8 %). Penelitian lain dilakukan Mufti (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Cipageran menunjukkan hasil sebagian responden mempunyai pengetahuan rendah (50,6%).⁵

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi seringkali berhubungan dengan pengetahuan yang lebih baik tentang kontrasepsi IUD. Tingkat pendidikan pada responden menunjukkan (48%) berpendidikan tingkat SD sederajat. Faktor berikutnya adalah usia, usia juga memengaruhi pengetahuan. Wanita usia subur yang lebih muda atau lebih tua mungkin memiliki pengetahuan yang berbeda mengenai kontrasepsi IUD (Jumiati, 2023). Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah akses informasi tentang KB IUD. Akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya mengenai kontrasepsi IUD, baik melalui petugas kesehatan maupun media massa, sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan PUS.⁶

Menurut Notoatmodjo (2018), terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang,

di antaranya adalah umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi, pengalaman, dan pekerjaan. Semakin bertambahnya umur, daya ingat dan pengetahuan seseorang akan berkembang, meskipun pada usia tertentu perkembangan pengetahuan akan melambat. Intelegensi, sebagai kemampuan beradaptasi, juga berperan penting dalam proses belajar dan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Lingkungan baik yang kondusif maupun buruk, dapat mempengaruhi cara berpikir dan pengetahuan seseorang. Faktor sosial budaya juga memengaruhi, karena perbedaan kebudayaan akan berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan melalui proses pembelajaran, sedangkan informasi yang baik dari media massa dapat memperkaya pengetahuan. Pengalaman hidup juga berperan dalam memperluas wawasan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pengetahuan adalah kunci utama dalam membentuk sikap dan minat terhadap metode kontrasepsi seperti IUD. Dibuktikan dari hasil penelitian Triyanti (2022) ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur diperoleh nilai *chi square* $X^2_{hitung} = 13,257$ dan X^2 tabel 3,841.⁷

Menurut asumsi Peneliti Rendahnya pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang kontrasepsi IUD dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya penyuluhan dan informasi dari tenaga kesehatan atau media yang terpercaya, sehingga PUS tidak memahami metode ini dengan baik. Selain itu, adanya

persepsi keliru atau stigma negatif, seperti ketakutan terhadap rasa sakit atau efek samping, juga membuat mereka enggan mencari tahu lebih lanjut. Faktor lain seperti tingkat pendidikan yang rendah dan terbatasnya akses informasi di beberapa daerah turut memengaruhi rendahnya pengetahuan tentang IUD.

Pengetahuan sesudah diberi penyuluhan KB IUD menggunakan Alat *Fash Card* Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan setelah penyuluhan KB IUD dengan alat flash card, rata-rata pengetahuan pasangan usia subur di Desa Karanganyar sebesar 91,76, dengan median 93,00 dan standar deviasi 4,91. Nilai pengetahuan terendah adalah 73 dan tertinggi 100. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2024) dapat dilihat bahwa setelah dilakukan penyuluhan mengenai KB IUD, mayoritas responden menunjukkan pengetahuan yang baik, yaitu sebesar 68,4%. Penelitian lain dilakukan Qoiriyah (2023) pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Perumnas dapat diketahui bahwa dari 41 responden terdapat hampir sebagian dari responden 51,2% memiliki pengetahuan baik. Penelitian Hutabarat (2023) menggunakan media yang berbeda menunjukkan setelah dilakukan penyuluhan hasil yang didapatkan adalah pengetahuan baik ada 30 orang (75%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang (25%).

Flash card merupakan salah satu alat peraga atau media berupa kertas/kartu yang berisi masalah atau program tertentu yang dapat digunakan

dalam memberikan pendidikan kesehatan. Keunggulan dari *flash card* adalah kemudahan untuk dibawa ke mana-mana. Media *flash card* efektif dalam memberikan konseling karena dapat dengan mudah dibawa ke ruangan perawatan di rumah sakit. Semakin efektif media atau alat peraga yang digunakan, semakin baik pula pesan yang dapat ditangkap, yang pada akhirnya akan mengubah pengetahuan ibu mengenai topik yang diberikan (Safitri, 2022).⁸

Upaya promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Salah satu bentuk medianya yaitu *flash card*. *Flash card* merupakan salah satu media gambar dalam bentuk kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. *Flash card* efektif digunakan untuk belajar karena mempunyai dua sisi depan dan belakang. Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol dan sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian (Andini, 2022).⁹

Selain itu, *Flash card* mendorong keterlibatan aktif dan pembelajaran mandiri, karena pasangan dapat mempelajari materi kapan saja dan di mana saja tanpa perlu pengawasan langsung. Hal ini sangat berguna dalam mengurangi kecemasan atau kebingungan yang mungkin timbul terkait topik kesehatan yang kompleks. *Flash card* juga meningkatkan komunikasi antara pasangan, membantu mereka mendiskusikan topik-topik penting tentang perencanaan keluarga dan kesehatan seksual dengan lebih baik, fleksibilitas dan aksesibilitasnya, *flash card* menjadi alat yang efektif untuk memastikan PUS memperoleh

pengetahuan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan reproduksi mereka (Putri, 2022).

Penggunaan *flash card* sebagai media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana (KB). Pengetahuan tersebut menjadi dasar penting bagi pasangan dalam menentukan metode KB yang akan digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Virawati (2023) menunjukkan bahwa hasil uji statistik memperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *flash card* terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot pada tahun 2022.⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu responden yang hanya mencapai pengetahuan “cukup” setelah diberikan edukasi menggunakan *flash card*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kemampuan individu dalam memahami informasi, kurangnya konsentrasi, atau faktor psikologis dan budaya. Selain itu, durasi edukasi yang terbatas serta metode penyampaian yang kurang sesuai dengan gaya belajar responden juga bisa memengaruhi hasil. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan *flash card* dapat meningkatkan pengetahuan tentang KB IUD pada pasangan usia subur karena media ini menyajikan informasi secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami, sehingga membantu responden mengenal manfaat, cara kerja, dan prosedur pemasangan KB IUD.

Pengetahuan sebelum diberi penyuluhan KB IUD Pada Kelompok Kontrol Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan sebelum penyuluhan KB IUD pada kelompok kontrol, rata-rata pengetahuan pasangan usia subur di Desa Karanganyar sebesar 74,81 dengan median 77,00 dan standar deviasi 7,77. Nilai pengetahuan terendah adalah 57 dan tertinggi 90. Sebelum dilakukan penyuluhan, kelompok kontrol menunjukkan rata-rata pengetahuan sebesar 74,81 dengan median 77,00 dan standar deviasi 7,77. Nilai minimum sebesar 57 dan maksimum 90 mencerminkan bahwa sebagian responden telah memiliki pemahaman cukup baik mengenai KB IUD, namun masih terdapat kelompok dengan pengetahuan yang rendah. Variasi ini menunjukkan pentingnya pemetaan faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan agar intervensi edukatif bisa lebih tepat sasaran.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi yang diperoleh oleh responden. Stoddard *et al.* (2024) melaporkan bahwa media sosial seperti TikTok telah menjadi sumber informasi tentang kontrasepsi bagi perempuan usia subur, tetapi banyak kontennya tidak dibuat oleh tenaga kesehatan dan berisi informasi yang kurang akurat. Wu *et al.* (2023) menemukan bahwa sebagian besar konten dengan tagar #IUD di TikTok justru menonjolkan sisi negatif seperti nyeri dan efek samping, serta memiliki skor kualitas informasi yang rendah. Hal ini dapat memengaruhi persepsi dan

pengetahuan masyarakat terhadap KB IUD secara keseluruhan.

Selain itu, pendidikan formal dan metode edukasi yang interaktif turut berperan penting. Spencer et al. (2023) dalam tinjauan sistematik menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis interaksi langsung, penggunaan media visual seperti *flash card*, serta teknik "teach-back" lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat responden dibanding penyuluhan pasif. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang komunikatif dan visual lebih disarankan untuk meningkatkan pengetahuan KB, terutama di kalangan masyarakat pedesaan.

Faktor demografis seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lokasi tempat tinggal juga berkontribusi besar terhadap pengetahuan kontrasepsi. Islam et al. (2022) melalui meta-analisis di 18 negara menyimpulkan bahwa perempuan dengan pendidikan lebih tinggi, bekerja, dan tinggal di wilayah urban cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang KB, termasuk IUD. Selain itu, ketidaktahuan mengenai efek samping dan prosedur pemasangan IUD menjadi hambatan umum yang sering ditemukan dalam kelompok berpendidikan rendah dan kurang akses layanan kesehatan.

Terakhir, dukungan dari pasangan dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan penerimaan KB. Menurut WHO dan UNICEF (2025), keputusan penggunaan alat kontrasepsi sering kali tidak hanya ditentukan oleh perempuan, tetapi juga oleh peran suami dan norma sosial dalam komunitas. Oleh karena itu, melibatkan pasangan pria dalam edukasi KB akan meningkatkan efektivitas penyuluhan serta pemahaman

yang lebih mendalam tentang pentingnya penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa sebelum diberikan penyuluhan KB IUD menggunakan media *flash card*, pengetahuan pasangan usia subur di kelompok kontrol berada pada yang bervariasi namun cenderung cukup, dan bahwa pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, akses informasi, dukungan pasangan, serta paparan media. Peneliti juga berasumsi bahwa tanpa adanya intervensi khusus, peningkatan pengetahuan tidak akan signifikan, sehingga diperlukan media edukasi visual dan pendekatan interpersonal untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasangan usia subur terhadap pentingnya penggunaan KB IUD secara tepat dan berkelanjutan.

Pengetahuan sesudah diberi penyuluhan KB IUD Pada Kelompok Kontrol Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025

Hasil menunjukkan sesudah penyuluhan KB IUD pada kelompok kontrol, rata-rata pengetahuan pasangan usia subur di Desa Karanganyar sebesar 92,20 dengan median 93,00 dan standar deviasi 4,23. Nilai pengetahuan terendah adalah 83 dan tertinggi 100. Setelah diberikan penyuluhan KB IUD tanpa menggunakan alat bantu media, kelompok kontrol menunjukkan rata-rata pengetahuan sebesar 92,20 dengan median 93,00 dan standar deviasi 4,23. Nilai minimum sebesar 83 dan maksimum 100 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memahami informasi yang disampaikan

secara cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis komunikasi langsung tetap memiliki efektivitas, walaupun tidak dilengkapi dengan alat bantu visual, terutama bila disampaikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten.

Metode penyuluhan verbal tetap dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan jika dilakukan secara sistematis dan komunikatif. Campbell Collaboration (2023) menyatakan bahwa keberhasilan edukasi keluarga berencana sangat ditentukan oleh komponen penyampaian pesan yang kompleks dan melibatkan komunikasi interpersonal secara langsung, khususnya di wilayah dengan sumber daya terbatas. Dalam konteks ini, penyuluhan yang dilakukan di Desa Karanganyar tetap berhasil meskipun tanpa bantuan alat peraga, karena mengandalkan hubungan timbal balik antara petugas dan peserta.

Meski penyuluhan dilakukan secara langsung, latar belakang responden seperti tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi lain sebelumnya turut mendukung peningkatan pengetahuan. Gyan *et al.* (2022) menegaskan bahwa pendidikan formal dan pengalaman sebelumnya dengan layanan kesehatan berperan besar dalam mempermudah pemahaman informasi kontrasepsi. Responden dengan pengalaman atau informasi awal yang cukup dari tenaga medis sebelumnya lebih mudah menerima penyuluhan meskipun tanpa visualisasi tambahan¹⁰.

Selain itu, keterlibatan laki-laki dalam diskusi tentang keluarga berencana juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan edukasi KB IUD. Studi oleh Stevenson *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ketika suami dilibatkan dalam

komunikasi KB, maka pemahaman dan penerimaan pasangan terhadap metode kontrasepsi meningkat tajam. Dalam penyuluhan tanpa media bantu, keterlibatan pasangan secara langsung atau dukungan mereka dari rumah kemungkinan besar berkontribusi terhadap hasil pengetahuan yang tinggi dalam kelompok kontrol¹¹.

Akhirnya, hasil ini menegaskan bahwa penyuluhan verbal tanpa alat bantu tetap bisa efektif jika dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif dan dukungan sosial. Mulatu *et al.* (2022) menekankan pentingnya konteks lokal dan pendekatan yang responsif terhadap nilai budaya dan struktur sosial dalam edukasi kontrasepsi. Oleh karena itu, keberhasilan penyuluhan pada kelompok kontrol ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam dapat dicapai melalui pendekatan yang personal dan responsif, meskipun tanpa penggunaan media visual atau alat bantu lain¹².

Pengaruh Penyuluhan KB IUD Menggunakan Alat *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025

Hasil uji *Paired T Test* diperoleh *p-value* **0,000** ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh Pengaruh Penyuluhan KB IUD Menggunakan Alat *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025. Penelitian lain dilakukan Anastasya (2025) hasil dari kegiatan edukasi menunjukkan bahwa kegiatan penyampaian materi menggunakan metode penyuluhan dapat meningkatkan

pengetahuan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur dengan nilai Sig 0,038 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan rerata nilai *pre test* dan *post test* setelah dilakukan penyuluhan. Selain meningkatkan pengetahuan media *flash card* juga meningkatkan minat terhadap penggunaan KB, penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2023) menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai signifikan sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh pemberian media *flash card* sebagai metode pengambilan keputusan dalam keluarga berencana.

Peningkatan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang kontrasepsi IUD melalui penyuluhan menggunakan alat *flash card* dapat terjadi karena beberapa alasan. *Flash card* adalah alat pembelajaran visual yang efektif dalam meningkatkan pemahaman karena menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah diingat. Metode ini memanfaatkan prinsip belajar visual, di mana gambar, teks, dan simbol dapat membantu mengingat informasi lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan atau membaca. Selain itu, *flash card* dapat membantu merangkum informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami dalam waktu yang singkat (Yuliana, 2022).

Penggunaan *flash card* dalam penyuluhan KB IUD juga meningkatkan interaksi antara petugas kesehatan dan pasangan usia subur, karena *flash card* dapat digunakan sebagai alat diskusi yang interaktif. Hal ini meningkatkan partisipasi aktif peserta dan memungkinkan mereka untuk

mengajukan pertanyaan serta mendapatkan penjelasan yang lebih rinci. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih personal dan dapat menanggapi kebutuhan pengetahuan setiap individu. Penyuluhan ini juga dapat diulang-ulang sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta.

Selain itu, *flash card* memberikan kesempatan bagi pasangan usia subur untuk mempelajari berbagai aspek tentang kontrasepsi IUD secara bertahap, dari cara penggunaan, kelebihan, kekurangan, hingga efek samping yang mungkin timbul. Dengan penyuluhan yang berulang dan metode yang menarik, pengetahuan mereka tentang KB IUD dapat meningkat secara signifikan (Puspitasari, 2021).

Asumsi peneliti tentang pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan *flash card* terhadap pengetahuan tentang KB IUD pada Pasangan Usia Subur (PUS) berfokus pada cara penyuluhan yang mudah dipahami dan menyenangkan. Saat penyuluhan dilakukan, *flash card* digunakan untuk menyampaikan informasi secara singkat dan jelas dengan gambar dan kata-kata yang mudah dimengerti. Proses ini membuat peserta lebih aktif karena mereka bisa langsung melihat gambar yang menggambarkan cara kerja atau manfaat KB IUD.

Pengaruh Penyuluhan KB IUD Pada Kelompok Kontrol Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025

Hasil uji *Paired T Test* diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh Pengaruh Penyuluhan KB IUD pada kelompok kontrol Terhadap

Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025. Metode pemaparan langsung tanpa media tetap mampu meningkatkan pengetahuan karena mengandalkan komunikasi interpersonal yang lebih intens dan adaptif terhadap karakteristik peserta. Dalam pendekatan ini, tenaga kesehatan atau penyuluh dapat langsung menyesuaikan cara penyampaian informasi berdasarkan respon verbal dan non-verbal dari peserta, sehingga materi lebih mudah dipahami. Penelitian oleh Qoiriyah & Sari (2023) menunjukkan bahwa ceramah interaktif tanpa media bantu masih efektif meningkatkan pengetahuan, terutama jika disampaikan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan disertai sesi tanya jawab. Selain itu, kehadiran langsung penyuluh memberi kesempatan bagi peserta untuk mengonfirmasi pemahaman mereka secara *real-time*, yang tidak bisa diperoleh hanya melalui media cetak atau audiovisual.

Interaksi tatap muka juga membangun rasa percaya antara peserta dan penyuluh, yang sangat penting terutama dalam topik sensitif seperti kontrasepsi. Studi oleh Rahmawati *et al.* (2022) menyebutkan bahwa kepercayaan terhadap penyuluh dan kenyamanan dalam berdiskusi sangat memengaruhi tingkat penerimaan informasi. Pemaparan langsung memungkinkan penyuluh menjelaskan ulang materi bila ada kesalahpahaman dan menjawab pertanyaan spesifik yang mungkin tidak terakomodasi dalam media visual. Kelebihan ini sangat penting di daerah dengan tingkat literasi yang beragam seperti Desa Karanganyar.

Selain itu, pendekatan verbal langsung juga mengakomodasi kebutuhan edukasi kelompok dengan keterbatasan dalam akses terhadap teknologi atau media visual. Dalam kondisi ini, komunikasi lisan yang disampaikan secara berulang dan kontekstual menjadi lebih efektif. Studi oleh Susanti *et al.* (2021) di Puskesmas wilayah pedesaan menunjukkan bahwa edukasi lisan yang disampaikan secara bertahap dan melibatkan peserta secara aktif dapat meningkatkan retensi informasi lebih lama dibanding media statis.

Metode pemaparan langsung juga menstimulasi proses belajar aktif melalui keterlibatan peserta. Alih-alih menjadi penerima pasif informasi, peserta diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pengalaman pribadi. Hal ini sejalan dengan pendekatan andragogi dalam pendidikan orang dewasa, yang menekankan pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan. Dengan demikian, penyuluhan tanpa media tetap efektif karena memanfaatkan kekuatan interaksi, empati, dan fleksibilitas dalam penyampaian informasi yang lebih personal dan bermakna.

Secara keseluruhan, keberhasilan metode pemaparan langsung dalam meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada kualitas hubungan antara penyuluh dan peserta serta kepekaan penyuluh dalam menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi peserta. Oleh karena itu, meskipun tanpa media bantu, metode ini tetap dapat meningkatkan literasi

kesehatan secara signifikan dalam konteks penyuluhan KB IUD.

Perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025

Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan bahwa rata-rata selisih pengetahuan pada kelompok intervensi sebesar 23,49 dengan *p-value* 0,569. Karena nilai $p > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi cukup besar, yaitu 23,49. Hal ini tetap memberikan gambaran bahwa media *flash card* memiliki kecenderungan lebih efektif dibanding metode ceramah biasa. *Flash card* bersifat praktis, mudah dibawa, dan memudahkan peserta untuk melakukan pengulangan mandiri, sehingga berpotensi meningkatkan retensi informasi (Setiawan & Anggraini, 2022). Metode ceramah pada dasarnya bersifat pasif, karena peserta hanya menjadi pendengar tanpa banyak keterlibatan aktif dalam proses belajar. Berbeda dengan *flash card*, yang memungkinkan interaksi dua arah, latihan soal, serta pemicu diskusi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Pradnyani, 2022).

Flash card cocok digunakan untuk peserta dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, karena materi dapat dibuat sederhana, bergambar, dan mudah dipahami. Di bidang promosi kesehatan, media ini banyak direkomendasikan untuk meningkatkan daya tarik peserta terhadap materi (Kurniasari, 2023). Secara

keseluruhan, meskipun hasil uji *Independent T-Test* belum signifikan, *flash card* tetap dianggap media pembelajaran yang lebih efektif dibanding ceramah biasa dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. Kombinasi visual, ringkasan materi, serta peluang praktik ulang membuat *flash card* layak dipertahankan sebagai media edukasi yang inovatif dan mudah diadaptasi dalam berbagai situasi penyuluhan di Indonesia.

KESIMPULAN

Pengetahuan sebelum diberi penyuluhan KB IUD Menggunakan Alat *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, rata-rata pengetahuan pasangan usia subur di Desa Karanganyar sebesar 68,27

Pengetahuan setelah diberi penyuluhan KB IUD Menggunakan Alat *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan rata-rata pengetahuan pasangan usia subur di Desa Karanganyar sebesar 91,76

Pengetahuan sebelum penyuluhan KB IUD pada kelompok kontrol Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, rata-rata pengetahuan pasangan usia subur di Desa Karanganyar sebesar 74,81.

Pengetahuan setelah penyuluhan KB IUD pada kelompok kontrol Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, rata-rata

pengetahuan pasangan usia subur di Desa Karanganyar sebesar 92,20

Hasil uji *Paired T Test* diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh Pengaruh Penyuluhan KB IUD Menggunakan Alat *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025.

Hasil uji *Paired T Test* diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh Pengaruh Penyuluhan KB IUD pada kelompok kontrol Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Desa Karanganyar Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun 2025.

Hasil uji *Independent T-Test* menunjukkan bahwa rata-rata selisih pengetahuan pada kelompok intervensi sebesar 23,49 dengan *p-value* 0,569. Karena nilai $p > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

SARAN

Penyuluhan KB IUD menggunakan media *flash card* dapat terus dimanfaatkan sebagai metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur. Diharapkan kegiatan penyuluhan dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami. Media ini juga dapat dijadikan metode pembelajaran dalam pendidikan kebidanan serta penelitian selanjutnya untuk memperluas kajian pada topik kesehatan reproduksi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Novita Y, Qurniasih N, Alfi Fauziah N, Rica Pratiwi A. Hubungan

Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr). *J Homepage*. 2022;1(3):172–81.

2. Ciselia D, Dessmansyah WE. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Tahun 2023 Kebidanan , Fakultas Kebidanan dan Keperawatan , Universitas Kader Bangsa ,. *J Ilm Obs*. 2024;16(1):72–80.
3. Nur'afifah A. Keluarga Berencana Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Urine Device (Iud) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimanggis Tahun 2021. *STIKes Kuningan*. 2021;11.
4. Norhayati N, Dini Indo Virawati, Endah Wijayanti. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Flashcard Dan Leaflet Terhadap Niat Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Nifas Di Rsud Panglima Sebaya Tahun 2022. *J Ilmu Kebidanan dan Kesehat (Journal Midwifery Sci Heal*. 2023;14(2):37–44.
5. Ibu R, Kabupaten H. 1 , 2 , 3. 2015;82–92.
6. Jumiati A, Riski M, Efendi H. Hubungan Pendidikan, Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud. *J 'Aisyiyah Palembang*. 2023;8(1):106–14.
7. Triyanti D, Oktapianti R. *J I D a N Pmb Andina Primitasari Palembang*. 2025;5:83–91.
8. Safitri R, Rayani T, Wijayanti A. Pengaruh Media Flashcard Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Calon Akseptor KB Di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang The

- Effect Of Flashcard Media On Decision Making In Prospective KB Acceptors At Puskesmas Karangploso Malang Regency. 2023;7(1):17–23.
9. Andini Rizka. Efektivitas penyuluhan melalui media flash card terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa sekolah dasar. thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2022;
 10. Kwawukume SAK, Laar AS, Abdulai T. Assessment of men involvement in family planning services use and associated factors in rural Ghana. Arch Public Heal [Internet]. 2022;80(1):4–11. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13690-022-00822-5>
 - Involvement in Family Planning in The Philippines: An Ecological Assessment. Am J Mens Health. 2023;17(4).
 12. Mulatu T, Sintayehu Y, Dessie Y, Dheresa M. Male involvement in family planning use and associated factors among currently married men in rural Eastern Ethiopia. SAGE Open Med. 2022;10:0–6.
 11. Stevenson EL, Rojas M, Lantiere A, Meekins M, Fitch ER, Maralit JR, et al. Qualitative Analysis of Men's